

**Manajemen Berbasis Madrasah dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren**

**Hidayat Rizandi<sup>1</sup>, Izhar Hasan<sup>2</sup>, Zulmuqim<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail korespondensi: [hidayatrizandi12@gmail.com](mailto:hidayatrizandi12@gmail.com)

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i2.2346

**Submission Track:**

[||Diterima: 24 November 2023.||Disetujui: 1 Desember 2023.||Dipublikasikan: 19 Desember 2023.](#)

Copyright © 2023 Hidayat Rizandi, Izhar Hasan, Zulmuqim



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

**Abstract**

*This article discusses Madrasah-Based Management in the Perspective of Quality Management of Islamic Education at the Syech Ahmad Chatib Islamic Boarding School. This research is included in qualitative research because the method used by researchers is descriptive methods. Data was obtained through observation, interviews, personal documentation and other official documentation. The research results show that the curriculum used at the Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Islamic Boarding School is the Independent Curriculum. Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Islamic boarding school has implemented curriculum evaluation strategy procedures, namely, needs evaluation, input evaluation, process evaluation, product/output evaluation. The head of the madrasah as the highest executive leader at the Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Islamic Boarding School has the task of assisting the General Chair of the Foundation and Islamic Boarding School Leaders in the management of educational staff and teaching staff which includes planning and procurement of educational staff and educators, coaching and development, assessment and dismissal.*

**Keywords:** *Madrasah-Based Management; Quality of Education; Islamic Boarding School*

**Abstrak**

Artikel ini membahas tentang Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan metode yang dilakukan peneliti melalui metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib adalah Kurikulum Merdeka. pondok pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib telah melaksanakan prosedur startegi evaluasi kurikulum, yakni, evaluasi kebutuhan, evaluasi masukan (input), evaluasi proses, evaluasi produk/output. Kepala madrasah sebagai pimpinan pelaksana tertinggi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib mengemban tugas membantu Ketua Umum Yayasan dan Pimpinan Pesantren dalam manajemen tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang mencakup perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan dan pendidik, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan pemberhentian.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Madrasa; Mutu Pendidikan; Pondok Pesantren

## 1. Pendahuluan

Peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu inisiatif kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Menurut Danial (2020); Danial & Azmy (2022); Danial, Faisyah,(2021) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sejalan dengan kemajuan abad ke-21 yang juga disebut sebagai masa globalisasi, profesionalisme kini diperlukan dalam setiap industri, termasuk pendidikan. Setidaknya ada tiga permasalahan penting yang dihadapi orang dewasa Indonesia di bidang pendidikan. Dilema moral yang buruk dalam masyarakat menjadi prioritas utama. Kedua, madrasah sekarang tidak mempunyai sistem pendidikan yang layak. Ketiga, masih adanya kekurangan dalam kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan menengah (Dwiyama, 2018).

Tata kelola dan kualitas pendidikan merupakan topik yang sering dibahas, khususnya di negara-negara berkembang. Buktinya, kekayaan alam Indonesia yang berlimpah namun tak tertandingi oleh kualitas sumber daya manusianya, membuat negara ini tak mampu bersaing dengan negara lain. Karena fakta ini, madrasah dan pesantren merupakan komponen penting dari sistem pendidikan negara, dan merupakan tugas moral kita untuk memastikan bahwa pendidikan memiliki kualitas terbaik baik dari segi administrasi maupun proses pembelajaran. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang merupakan alternatif dari paradigma manajemen yang baru diusulkan, disajikan dalam kerangka ini (Pawero, 2017).

Manajemen berbasis madrasah merupakan upaya serius dan rumit yang mencakup beberapa jalur kewenangan dalam pengambilan keputusan, menimbulkan sejumlah permasalahan kebijakan, dan membuat masyarakat bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang definisi MBM, manfaatnya, permasalahan penerapannya, dan yang terpenting bagaimana MBM memengaruhi kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam perencanaan, penyusunan program, dan pengambilan keputusan sangatlah penting (Sukowati, 2020).

Manajemen berbasis sekolah tidak bisa hanya dilaksanakan tanpa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 ayat 5 UU Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 menjadi landasan pengelolaan madrasah. Otonomi daerah diartikan sebagai hak, kekuasaan, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengendalikan dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Nirmansyah, 2012).

Keberadaan manajemen berbasis madrasah memberikan peran penting dan keuntungan negosiasi bagi pemangku kepentingan madrasah dalam kemajuan dan pengembangan lembaga pendidikan, sumber daya manusia, dan produknya. Dalam upaya meningkatkan taraf pengajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib, hal ini berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah. Pendapat Saud sebagaimana dikutip E. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah di negara maju mempunyai beberapa ciri mendasar antara lain pemberian otonomi madrasah, tingkat partisipasi masyarakat dan siswa yang tinggi, kepemimpinan madrasah yang transparan, dan tim ahli materi pelajaran.

Hal ini berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah dan upaya peningkatan taraf pengajaran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Menurut pendapat Saud yang dikutip oleh E. Mulyasa (E.Mulyasa, 2014), penerapan manajemen berbasis sekolah di negara maju ditandai dengan sejumlah elemen penting, seperti pendelegasian wewenang kepada sekolah, tingginya tingkat keterlibatan masyarakat dan orang tua, keterbukaan. dan kepemimpinan sekolah yang jujur, dan sekelompok ahli materi pelajaran.

Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib didirikan pada tahun 2001 dan merupakan bukti nyata kepedulian, kesadaran, dan kegembiraan pemerintah dan masyarakat terhadap perlunya memiliki lembaga pendidikan Islam untuk mendukung pertumbuhan dan eksistensi. Pendidikan Islam di Balai Gurah pada umumnya dan kota Agam pada khususnya. Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib tentunya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya masyarakat dalam mendorong pertumbuhan sosial dan moral baik masyarakat maupun santrinya. Tujuan dasar pesantren adalah mendidik santrinya Akhlak Karimah di samping pendidikan. Begitu pula dengan fungsi serupa dalam pengembangan karakter dan kecerdasan otak di pesantren, menanamkan Akhlaqul Karimah dan cita-cita etika Islam seperti latihan mengaji halaqah mengaji kitab kuning telah berkembang menjadi kegiatan unggulan atau pokok yang dijunjung tinggi di pesantren. sekolah; pada kenyataannya, hal ini telah mewujudkan esensi dari lembaga-lembaga ini.

Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib menggunakan gagasan administrasi berbasis madrasah untuk meningkatkan standar pengajaran. Hal ini ditunjukkan dengan upaya manajemen untuk mengadopsi MBM secara penuh dengan tetap mengikutsertakan masyarakat dalam upaya sekolah untuk mewujudkan visi dan tujuannya serta menjadi pondok pesantren yang lebih mandiri. Karena hal ini belum dipraktikkan, maka perlu dipaparkan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai manajemen berbasis madrasah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kemukakan oleh Andy (2021) tentang implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara. Dikemukakan fakta bahwasanya (1) Mutu pendidikan madrasah di Pesantren Harisul Khairaat kaitannya dengan implementasi MBM telah memberikan dampak positif pada input, proses, output pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kiprah alumni dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi baik di Indonesia maupun di luar negeri serta alumni terdistribusi dalam dunia kerja. (2) Implementasi manajemen berbasis madrasah di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis Manajemen Manajemen berbasis Madrasah dalam perspektif manajemen mutu pendidikan di Pondok pesantren. Dengan melakukan hal ini, kita akan memiliki posisi yang lebih baik untuk mendiskusikan dampak keseluruhan kebijakan tersebut terhadap pendidikan di Indonesia dan apakah tujuan pemerintah tercapai atau tidak. Studi ini akan memberikan pemahaman terkait analisis kebijakan pendidikan yang lebih menyeluruh di masa depan dan menawarkan wawasan baru yang signifikan mengenai evolusi pendidikan Indonesia. Dikarenakan artikel ini memaparkan terkait Manajemen Manajemen berbasis Madrasah dalam perspektif manajemen mutu pendidikan.

## **2. Metode**

Peneliti menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kualitatif. Informasi dikumpulkan dari catatan pribadi, dokumen dokumentasi, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai realitas yang mendasari fenomena-fenomena yang telah ada. Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib menjadi lokasi penelitian ini. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini, dimana data dikumpulkan dengan berbagai cara.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data digunakan dalam analisis data setelah data dikumpulkan. Triangulasi digunakan untuk sementara untuk menjamin keakuratan data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Implmentasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib**

Istilah Yunani *curir* yang berarti pelari dan *curene* yang berarti tempat untuk berlomba merupakan sumber etimologis dari kata kurikulum. Kata kurikulum berasal dari ranah olah raga yaitu dari atletik Yunani kuno. Awalnya, kurikulum adalah suatu rencana yang menguraikan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau diajarkan oleh guru kepada siswa.

Kata “kurikulum” pertama kali digunakan di Indonesia adalah ketika Departemen Pendidikan, yang saat itu membidangi negara, mengeluarkan kurikulum pada tahun 1968. Kata “kurikulum” belum digunakan dalam konteks pendidikan di bangsa kita. Kalaupun ada, masih terbatas pada kalangan akademisi yang benar-benar mempelajari mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum (Mariatul Hikmah, 2022). Dari tujuan tertinggi dari Pendidikan Nasional hingga tujuan terendah agar dicapai setelah kegiatan belajar mengajar selesai dijelaskan peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan nasional, kelembagaan, kurikulum, dan pengajaran membentuk struktur hierarki tujuan pendidikan (Syarifah, 2019).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dianut di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi” (Mustagfiroh, 2020).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum operasional pendidikan yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan dan digunakan disana. Kurikulum pada dasarnya ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun sepanjang pembuatannya, sekolah diberikan kemampuan untuk mengkaji dan memodifikasinya sesuai dengan model pembelajaran berorientasi kepada siswa dan kondisi lokal, regional untuk membuat silabus dan rencana pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dipandang sebagai semacam pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka sambil belajar di lingkungan yang tenang, tanpa beban, menyenangkan, dan bebas stres. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan dimulainya program sekolah mengemudi sebagai salah satu inisiatif untuk memperkenalkan pembelajaran otonom. Inisiatif pendidikan ini bertujuan untuk membantu setiap sekolah dalam melahirkan generasi baru pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter siswa Pancasila. Peran instruktur sangat penting untuk keberhasilan semua ini. (Rahayu et al., 2022).

Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad terdapat 3 program yaitu SMA IT, SMP IT dan Madrasah Salafiyah tingkat Wushto dan Ulya. Untuk tingkat SMP IT dan SMA IT dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia sedangkan untuk tingkat Salafiyah berada dibawah naungan Kementerian Agama. Adapun untuk kurikulum pondok difokuskan pada kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (KMI). Adapun mata pelajaran pondok di pesantren mengajarkan *Musthola Hadits, Ulumu Quran, Aqidah, Fiqh, Balagah Hadits, Ushul Fiqh, Tafsir, Durusul Lughoh Al-Arabiyyah, Kitabah, Nahwu, Sharaf Ushul Fiqh, Akhlak, dan Tarekh*, dimana sumber kitabnya adalah dalam bahasa Arab, guna memperdalam pemahaman agama siswa.

Pada tingkat SMP IT mata pelajaran umum yang diajarkan pada Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib yang mengacu pada Kemendikbudristek. Pada tingkat SMA IT mengambil jurusan IPA mata pelajaran umum yang diajarkan pada Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib yang mengacu pada Kemendikbudristek. Sedangkan tingkat Salafiyah Wustho dan Ulya pada Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib yang mengacu pada Kemenag dengan jurusan IPS.

Manajemen dan tujuan yang jelas yang selaras dengan tujuan dan misi penginapan itu sendiri merupakan komponen penting dari sebuah pondok berkualitas tinggi. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komando, inspirasi, pemantauan, penilaian, pelaporan, staving, persiapan anggaran, penggerakan, dan peramalan semuanya disertakan. Semua tata cara tersebut kami upayakan untuk diselesaikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib agar ketika ditanya jawabannya tentu sangat-sangat baik. Demikianlah kualitas pendidikan Pondok Pesantren berbasis

madrasah di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Setiap lulusan yang menyelesaikan kedua kurikulum tersebut akan mampu bersaing dengan lulusan sekolah negeri. Faktanya, sebagian besar anak-anak menempuh pendidikan pasca sekolah menengah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dengan disatukannya administrasi madrasah dan pesantren menjadi satu, maka Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib menawarkan sistem pendidikan unggulan yang menjadikan santrinya terampil dalam berbagai mata pelajaran, beberapa di antaranya dapat dilihat dari:

- a. Siswa fasih berbahasa Arab dan Inggris

Karena mereka mendapat pengajaran dari guru yang memiliki keahlian dan kompetensi bahasa Inggris, siswa yang mengikuti kurikulum gabungan dari Kementerian Agama dan Pendidikan fasih berbahasa Inggris.

- b. Penekanan yang lebih besar pada hafalan Al-Qur'an

Hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib semakin meningkat sejak dibentuknya manajemen madrasah. karena semua jadwal saat ini sudah direncanakan dengan baik.

- c. Siswa dapat melakukan kepramukaan untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan mahir.

Sejak dilaksanakannya pengelolaan madrasah, kegiatan pramuka dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Biasanya kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan dilaksanakan pada hari Sabtu.

- d. Siswa terampil menjahit dan memasak sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Sejak dilaksanakannya pengelolaan madrasah, Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib telah menyelenggarakan ekstrakurikuler memasak dan menjahit. Kelas-kelas ini diperuntukkan bagi siswi dan sering diadakan pada hari Senin dan Selasa.

- e. Siswa terampil bermain bola voli dan futsal di luar kelas.

Sejak diterapkannya pengelolaan madrasah, Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal dan bola voli. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan biasanya diadakan pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu.

- f. Siswa terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler Tekwondo, Wushu, Butong, Kickboxing, dan Pencak Silat.

Sejak terbentuknya kepengurusan madrasah, telah dilaksanakan kegiatan Pencak Silat, Butong, Kickboxing, dan Wushu di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib. Meski demikian, kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan biasanya diadakan pada hari Rabu dan Jumat. sedangkan siswi secara eksklusif mengikuti kelas Tekwondo khusus hari Jumat dan Sabtu.

Namun Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib telah menerapkan metode peninjauan kurikulum yang meliputi penilaian kebutuhan, masukan, proses, dan produk/keluaran. Setiap instruktur dan, tentu saja, pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan evaluasi ini sebagai titik awal untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan, mengubah moral, meningkatkan kecerdasan, dan, tentu saja, mengembangkan keterampilan.

### **3.2 Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah**

Pasal 1 ayat 5 dan 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah orang perseorangan yang mempunyai kualifikasi untuk menjabat sebagai guru, dosen, konselor, tutor, pengajar, fasilitator, dan gelar lain sesuai dengan bidang keahliannya. , selain terlibat dalam penyampaian pendidikan. Pendidik adalah anggota masyarakat yang merelakan waktunya dan ditunjuk untuk menunjang terselenggaranya pendidikan (SUAGRA, 2019).

Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertugas membantu anak didiknya bertumbuh baik jasmani maupun rohani agar menjadi dewasa, menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT secara mandiri, serta menunaikan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan individu. otonom (Hidayat et al., 2019). Yahya mendefinisikan tenaga kependidikan sebagai

mereka yang terlibat dalam pekerjaan yang terkait dengan proses penyelenggaraan pendidikan, yang mempunyai keterampilan, bakat, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar yang relevan (Ananda, 2018).

Kualitas mengacu pada derajat (kualitas) keunggulan suatu produk, yang merupakan hasil dari proses padat karya yang menghasilkan komoditas dan jasa fisik dan tidak berwujud. Nomenklatur ini menunjukkan bahwa kualitas adalah pertemuan atribut produk atau jasa yang menunjukkan kapasitas mereka untuk memuaskan tuntutan pelanggan baik yang dinyatakan maupun yang tersirat. Selain itu, gagasan absolut dan relatif membantu mendefinisikan kualitas (Handoyo, 2021).

Pendidikan adalah tindakan membentuk sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk membantu mereka berkembang dan mendekati diri kepada Tuhan melalui arahan dan pengajaran. Ini adalah ukuran dari apa yang baik atau salah. Dalam bidang pendidikan, mutu mencakup kualitas masukan, prosedur, produk, dan hasil. Ketika masukan pendidikan disiapkan untuk diproses, masukan tersebut dianggap berkualitas tinggi. Apabila suatu proses pendidikan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis, imajinatif, dan menyenangkan, maka proses tersebut disebut bermutu tinggi (PAKEM). Mutu pendidikan diartikan sebagai derajat kecerdasan eksistensi suatu negara yang dapat dicapai melalui penerapan peraturan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 (Mahfudoh, 2021).

Apabila aktivitas pendidikan dan pembelajaran di madrasah terlaksana secara efisien, berdaya guna, dan berhasil, maka program peningkatan mutu pendidikan di madrasah dapat terlaksana. Jika dilakukan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan madrasah, hal ini dapat tercapai. Hasil akhir pendidikan, hasil pendidikan langsung (yang menjadi titik tolak penilaian mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan), proses pendidikan, instrumen masukan, masukan mentah, dan lingkungan merupakan indikator umum peningkatan standar pendidikan yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan. Tentu saja, merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah peran guru sebagai pengajar yang dapat dipercaya dan cakap. Standar sekolah, pengajar, siswa, kurikulum, dukungan finansial, gedung dan infrastruktur, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan.

Ketika suatu program sekolah dijalankan menurut suatu sistem, dibutuhkan lebih dari satu orang untuk menyuksekkannya. Agar program yang telah disusun dan keberhasilan program yang dituangkan dalam visi dan tujuan sekolah tidak hanya sekedar kata-kata di atas kertas, maka seluruh komponen sistem harus bekerjasama sesuai dengan bidang dan kewenangannya masing-masing. Seluruh komponen pemangku kepentingan juga harus mendukung dan melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan program MBM, yang didasarkan pada pengetahuan tentang program yang dijalankan.

Pemahaman atau sudut pandang bersama diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan sukses, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan terkoordinasi dan konsisten. Program kerja operasional harus dikembangkan untuk setiap bagian atau segmen. Maka dari itu seorang pimpinan madrasah harus mempunyai kemampuan manajemen pendidikan yang kuat.

Pimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib, pimpinan madrasah, bertugas mendukung pimpinan Pondok Pesantren dan Ketua Umum Yayasan dalam mengelola tenaga pengajar dan kependidikan. Hal ini mencakup perekrutan dan perencanaan pendidikan dan staf, pemberian pembinaan dan pengembangan, pelaksanaan penilaian, dan pengambilan keputusan mengenai pemberhentian.

### **3.3 Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, infrastrukturnya yang memungkinkan suatu proses dapat dilaksanakan. E. Mulyasa mengartikan fasilitas pendidikan sebagai sarana yang mencakup perlengkapan dan perlengkapan yang dirancang khusus untuk membantu proses belajar mengajar. khususnya proses belajar mengajar. Yang dimaksud dengan prasarana pendidikan di dalam kelas

adalah barang-barang yang membantu proses belajar mengajar terlaksana secara tidak langsung, seperti tempat duduk, meja, dan alat media pembelajaran (Rosnaeni, 2019).

Gedung, ruang kelas keliling, alat peraga, dan media merupakan contoh perlengkapan dan perlengkapan yang khusus dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Semua perabotan, perlengkapan, dan perlengkapan yang digunakan secara khusus untuk pengajaran di ruang kelas di madrasah dan sekolah dianggap sebagai fasilitas pendidikan. Menurut Masyhud (2004), infrastruktur pendidikan terdiri dari seluruh perangkat fundamental yang membantu sekolah dan madrasah melaksanakan program pendidikannya. Tanggung jawab pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan adalah menjaganya tetap terorganisir dan dipelihara sedemikian rupa sehingga memaksimalkan kemampuannya untuk mendukung proses pendidikan. Merencanakan, memperoleh, mengawasi, menyimpan, mengatur, dan menghapus inventaris adalah beberapa dari tugas manajemen ini.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif menghasilkan madrasah yang tertata dengan baik, bagus, dan menyenangkan baik bagi pengajar apalagi siswa. Selain itu, diharapkan tersedia sumber daya yang memadai untuk pembelajaran baik kuantitatif maupun kualitatif akan tersedia untuk memenuhi tuntutan proses pendidikan. Untuk meningkatkan standar perencanaan, prosedur, dan penilaian pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, sarana, prasarana, dan alat harus dimanfaatkan seluruhnya. Infrastruktur, peralatan, dan lingkungan pengasuhan yang lengkap akan meningkatkan kualitas taktik dan prosedur pendidikan (M.Arifin, 2012).

Dalam kerangka Manajemen Berbasis Madrasah, madrasah diberikan kebebasan untuk menata lingkungannya sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingannya dan meningkatkan standar pengajaran. Visi dan tujuan madrasah yang dicanangkan harus didukung oleh tata letak dan pemanfaatan sarana dan prasarananya. Kondisi keuangan pengelolaan madrasah sendiri erat kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Proses lengkap memperoleh dan menggunakan unsur-unsur yang secara langsung atau tidak langsung membantu proses pendidikan agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan dapat dipandang sebagai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Nirmansyah, 2012).

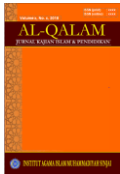
Persyaratan Kementerian Agama telah dipenuhi dengan dipasangnya standar sarana dan prasarana Pondok Pesantren Tahfizul Quran Syech Ahmad Chatib. Sebuah divisi khusus organisasi internal dalam Yayasan Tahfizul Quran Syech Ahmad Chatib bertanggung jawab untuk mengelola inventarisasi madrasah. Masjid, Gedung Kelas, Labor Komputer, Asrama santri, Kamar mandi santri, Lab IPA, Perpustakaan, Sarana Olah Raga (Lap.angan Voli, Lapangan Futsal), Lapangan Upacara, Ruang Serbaguan, Kantin, dan Ruang Unit Kesehatan Siswa merupakan beberapa fasilitas yang terdapat dalam gedung.

#### **4. Kesimpulan**

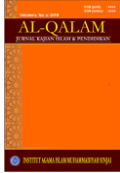
Implmentasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Syech Ahmad Chatib” , Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah dan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan Hal pertama ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar alumni diterima di universitas asing dan swasta untuk mengejar gelar sarjana; di luar negeri di tempat seperti Al-Azhar, Kairo, Mesir; Arab Saudi (Madinah), Yaman, Turki, Libya, dan sebagainya juga oleh staf pengajar yang sedang mengejar gelar sarjana, magister dan doktor di universitas negeri dan swasta untuk sementara waktu. Di lingkungan sekitar, banyak mantan santri dan wisudawan yang juga berprofesi sebagai ustadz atau pengajar. Pondok Pesantren Tahfizul Quran Syech Ahmad Chatib telah menerapkan metode peninjauan kurikulum yang meliputi penilaian kebutuhan, input, proses, dan produk atau output. Ketika ditanya mengenai kualitas pendidikan pesantren berbasis madrasah di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Syech Ahmad Chatib tentu jawabannya sangat-sangat baik. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya untuk melaksanakan semua proses tersebut.

#### **Daftar Pustaka**

Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. LPPI.



- Andy, A. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 141. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1504>
- Danial, Faisyah, F. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika ke-MI/SD-an Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Muhammadiyah Sinjai*.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT : Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Danial, D., & Azmy, N. (2022). Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika terhadap Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1, 15–19.
- Dwiyama, F. (2018). MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI MTsN WATAMPONE KABUPATEN BONE. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535–554. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.285>
- E.Mulyasa. (2014). *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Handoyo, K. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*. 7(01), 321–332.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- M.Arifin, B. dan. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. ArRuz Media.
- Mahfudoh, M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di Mts Terpadu Bismillah-Barugbug .... *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 1–19.
- Mariatul Hikmah. (2022). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15(1), 458–463. <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Masyhud, M. S. (2004). *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka.
- Mustagfiroh. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3, 141–147.
- Nirmansyah. (2012). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. IAIN SUMATERA UTARA.
- Pawero, A. M. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal of Islamic Education Policy*, 2, 166–178.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosnaeni. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *Balai Diklat Keagamaan Makassar*, 8(1), 32–43.
- SUAGRA. (2019). Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. *IDAARAH*, 3. <https://doi.org/10.1097/01.ede.0000417167.61785.27>
- Sukowati, Y. (2020). *Manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di Mts Muslimat Nu kota Palangka raya*. IAIN PALANGKARAYA RAYA.



Syarifah. (2019). Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013). *Jurnal Qiro'ah*, 9(1), 89.